

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak tidak hanya peduli pada penderita gangguan jiwa, tetapi juga pada para penderita masalah penyalahgunaan dan pecandu narkoba. Hal ini dikarenakan banyak orang yang pernah mengalami gangguan jiwa akibat penggunaan obat secara berlebihan di masa lalu, dalam artian efek samping obat.

Sekitar tahun 2000-an, beberapa pasien pasien dirawat di pondok pesantren untuk upaya pemulihan, meski jumlahnya sedikit. Proses pelayanannya sudah berjalan seangguh proses pelayanan rawat inap.

Pada tanggal 21 Februari 2005, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak resmi menjadi akta notaris dan terdaftar sebagai instansi pemerintah pada Kementerian Sosial dan Kementerian HAM dan Hukum. Kyai menjalani operasi setiap Jumat malam karena masih memiliki beberapa klien dan tidak kuasa melihat tunawisma dan banyak orang terlantar yang memiliki tanda-tanda penyakit jiwa. Operasi ini dilakukan untuk mendapatkan klien dari jalan tanpa ada keluarga. Setelah berdiri dan berjalan, kyai mendapatkan satu atau dua klien dan diobati di Panti bersama santri yang sampai kini masih setia ikut merawat klien. Dengan niat tulus dan dasar kemanusiaan, tidak sedikit pasien yang sembuh, bahkan sembuh total.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tidak hanya menyembuhkan klien penderita gangguan jiwa, tetapi juga menyembuhkan korban narkoba. Jumlah pasien gangguan jiwa yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sekitar 105 pasien, diantaranya 85 pasien laki-laki dan 20 pasien perempuan. Adapula pasien Napza dengan total 9 pasien laki-laki.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki bangunan arsitektur yang sangat istimewa, didesain langsung oleh Kyai Abdul Chalim sendiri. Panti

Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki beberapa fasilitas yang dirancang dengan harapan dapat menghibur mata dan menyegarkan pikiran. Hal ini bertujuan untuk memberikan aura Islam dan religi kepada penghuni dan pelanggan, seperti sebuah bangunan yang dikelilingi oleh ornament kaligrafi bernuansa Islami. Dikelilingi oleh tanaman hijau, ada beberapa pavilion bamboo yang dirancang untuk kenyamanan penghuni dan tamu.

Sejak tahun 2015 hingga 2019, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tercatat mampu merehabilitasi hingga 300 klien dari seluruh kota di Indonesia. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak akan terus mendukung pemerintah untuk menurunkan jumlah korban penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan visi kami membantu klien mencapai harkat dan martabat mulia berdasarkan agama spiritual.<sup>1</sup>

Landasan hukum didirikannya Institusi Penerima Wajib Lapror Panti Rehabilitas Sosial Maunatul Mubarak, yaitu:

- a. UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4967);
- b. UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 5062);
- c. UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 No. 10);
- d. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No. 144, dan No. 5063);
- e. PP No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapror Pecandu Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.46, dan No. 5211);
- f. PP No. 40 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No.35 Tahun 2009 tentang narkotika.

## 2. Letak Geografis

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak berdiri diatas tanah seluas 10.000 m2 terletak di Dusun Lengkong Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Kode

---

<sup>1</sup> Wawancara oleh peneliti, 19 Juni, wawancara transkrip 1, transkrip

Pos 59563. Lokasi rincian PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu:

- a. Sebelah timur Desa Karangasem.
- b. Sebelah utara Desa Purwosari.
- c. Sebelah selatan Desa Kalisari.
- d. Sebelah barat Desa Genuk, Kota Semarang.

### 3. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

#### a. Visi

Memulihkan klien menuju harkat dan martabat mulia hidup setara berbasis spiritual agama.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan/psikotik dan korban penyalahgunaan Napza
- 2) Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis agama dan kasih sayang
- 3) Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa
- 4) Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait
- 5) Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga
- 6) Membangun layanan medis untuk klien

### 4. Jadwal Kegiatan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Jadwal kegiatan harian yang dilakukan oleh seluruh pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sesuai jadwal yang telah ditentukan:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1 Jadwal kegiatan pasien gangguan jiwa PRS Maunatul Mubarak**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30	Sholat Subuh
2.	05.00	Tadarus
3.	06.30	Mandi Pagi
4.	08.00	Senam

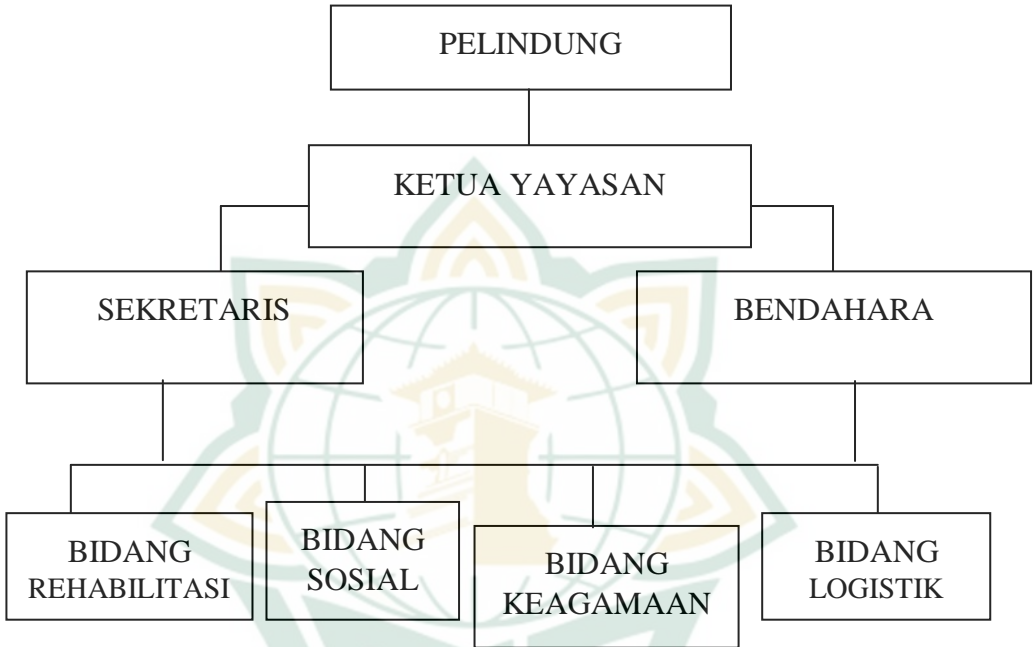
<sup>2</sup> Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

5.	10.00	Sarapan Pagi
6.	10.20-11.00	Kegiatan Konseling
7.	12.00	Sholat Dzuhur
8.	12.30-15.00	Istirahat/ Tidur Siang
9.	15.00	Sholat Ashar
10.	15.30-16.00	Makan Sore
11.	15.30-16.00	Kegiatan konseling
12.	16.00-16.30	Senam
13.	16.30-17.00	Mandi Sore
14.	17.00-17.45	Mengaji
15.	17.45-18.10	Sholat Maghrib
16.	18-10.19.00	Mujahadah
17.	19.00	Sholat Isya'
18.	19.30-04.30	Istirahat/ Tidur Malam

#### **5. Struktur Organisasi Pantu Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak**

Struktur organisasi sangat penting perannya untuk tercapainya visi dan misi, program kerja, serta sluruh rangkaian kegiatan di Pantu Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, dalam mengelola dan menjalankan perannya terbagi menjadi beberapa bidang kepengurusan. Adapun struktur organisasi pengurus Pantu Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak adalah sebagai beriku

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi**



1. Pelindung : K.H Zainal Abidin
2. Ketua Yayasan : K. Abdul Chalim
3. Sekretaris : Muhammad Faizun, S.Th.I
4. Bendahara : Halimul Mufti Zain
5. Bidang Rehabilitasi : 1). Roni Wijaya  
2). Ahmad Nasir  
3). Fakhrodin  
4). Hery
6. Bidang Sosial : 1). Muhammad Shodikin, S.  
2). Hasyim, S.Th.I
7. Bidang Keagamaan : 1). Rif'an  
2). Ahmad Mansur Jurjani  
3). Farokhi

8. Bidang Logistik : 1). Lilik Sholehah  
2) Dewi Halimatus Sholehah

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dianggap sangat penting guna untuk menunjang kebutuhan aktivitas para pasien. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain, yaitu:

**Tabel 4.2 Sarana dan prasarana PRS Munatul Mubarak**

1. Mushola	6. Asrama Putra dan Putri
2. Ayunan	7. Kamar Mandi
3. Gazebo	8. Kantor
4. Aula	9. Ruang Terapi
5. Ruang Konseling	10. Lapangan

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada temuan data penelitian ini, penyajian data penelitian di lapangan sangat diperlukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

Penyajian tiga point utama yaitu temuan penelitian mengenai implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak, faktor penghambat dan pendukung implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak, dan hasil pelaksanaan implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

### 1. Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak

Trauma pada diri pasien dapat diatasi dengan melalui konseling trauma healing. Dalam hal ini, pasien gangguan jiwa memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah trauma yang telah dialaminya melalui



implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa. Setelah dilakukan penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi dapat diketahui tentang implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah, dimana kegiatan ini dilakukan oleh konselor yang berperan juga sebagai terapis di PRS Maunatul Mubarak .

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Halimul Mufti Zain tentang gambaran pelaksanaan konseling trauma healing di Panti Rehabilitas Sosial, yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak untuk gangguan jiwa tidak seperti manusia yang normal pada umumnya. Jadwal atau waktu yang digunakan untuk proses konseling itu pagi hari dan sore hari. Konseling trauma healing tidak dilakukan setiap hari dan tidak juga diwaktu tertentu. Konseling trauma healing yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ini secara individu diruangan konseling. Konseling trauma healing yang dilakukan sering menggunakan metode langsung atau tatap muka dengan pasien. Sebelum pelaksanaan konseling trauma healing kita memahami dulu karakter pasiennya. Kita bisa menggali informasi terkait dengan pasien ini itu kepada keluarga sebenarnya kejadian itu bagaimana dan asal mulanya juga bagaimana. Setelah itu kita lihat sudah memungkinkan pasien ini untuk di konseling trauma healing.”<sup>3</sup>

Dikatakan pula oleh konselor yang bernama Bapak Ahmad Nasir Arif Amin di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menjelaskan bahwa:

“Konselor memberi informasi kepada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah terlebih dahulu sebelum kegiatan konseling. Dalam konseling konselor

---

<sup>3</sup>Halimul Mufti Zain, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

terlebih dahulu menyiapkan pasien yang bisa diajak untuk berkomunikasi, karena banyak yang tidak bisa diajak komunikasi kalau bicara semaunya sendiri. Terutama pada pasien yang mengalami trauma akan gagal menikah. Konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa dilaksanakannya tidak setiap waktu di ruangan konseling, tetapi kita lebih memilih untuk mengikuti kemauan dari pasien gangguan jiwa itu sendiri. Ada pelaksanaan di tempat berkumpul, di taman, dan lainnya. Karena kenyamanan pasien gangguan jiwa saat pelaksanaan konseling trauma healing itu nomor satu.”<sup>4</sup>

Tujuan dari konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa seperti manusia normal pada umumnya. Membantu pasien gangguan jiwa menyelesaikan masalah trauma yang dialami sehingga pasien dapat mengenali dirinya dan menerima apa yang sudah terjadi kepada dirinya sendiri.

Secara lebih terperinci maka pelaksanaan konseling trauma healing yang diberikan oleh konselor secara langsung pada individu secara tatap muka (*face to face*) kepada pasien gangguan jiwa dalam hal ini kaitannya dengan mengatasi trauma pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah. Pelaksanaan konseling trauma healing biasa dilakukan dengan cara yaitu:

#### **a. Penggalian Informasi Mengenai Pasien**

Dalam mencari informasi yang jelas mengenai awal mula kejadian dialami oleh pasien, dilakukannya wawancara atau konseling kepada keluarga pada pertama kali pasien masuk ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Berikut pemaparan dari konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Bapak Halimul Mufti Zein yaitu:

“Pertama kali masuk ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak kita tanya kepada keluarganya terlebih dahulu untuk mengetahui

---

<sup>4</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.



sebab kenapa pasien seperti itu. Meskipun terkadang keluarga banyak tertutup, apalagi pasien jiwa sulit untuk terbuka. Nanti terbukanya ketika kita mengetahui secara langsung proses selama dia terapi disini. Berjalannya waktu kan kelihatan aslinya ibaratnya dari keluarga bicara dan menjelaskan kejadian yang dialami oleh pasien yang sebenarnya”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa penggalian informasi melalui keluarga dengan tujuan mendapatkan informasi yang sebenarnya akan kejadian yang sudah dialami oleh pasien. Agar tidak terjadi informasi yang salah sehingga konselor memastikan dengan konseling atau wawancara dengan keluarga.

#### **b. Pengamatan Karakteristik Pasien**

Konselor melakukan pengamatan pada perilaku pasien melalui aktivitas keseharian pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Temuan ata dalam penelitian mengenali karakteristik setiap pasien gangguan jiwa dituturkan oleh Bapak Halimul Mufti Zein selaku konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, yaitu:

“ Untuk membedakan karakteristik pasien dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari, cara pasien merespon pertanyaan konselor, cara pasien berbicara kepada pasien lainnya. Selain itu, kemampuan pasien beradaptasi pada lingkungan baru dan proses beradaptasi pasien bervariasi ada yang mudah dan ada yang sulit.”<sup>6</sup>

Selain itu Bapak Halimul Mufti Zein memberikan penjelasan jika pasien di damping oleh konselor sejak awal masuk di Panti Rehabilitasi Sosial Mauatul Mubarak di Demak, dilakukan pemantauan

---

<sup>5</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>6</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

apakah pasien bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan pasien lainnya. Apabila pasien mudah marah dan tidak bisa mengendalikan dirinya akan diberikan perhatian dan konseling sendiri mengenai trauma yang dialami.

### c. Penetapan Hubungan Pasien

Membangun hubungan dengan pasien atau klien sesuai dengan konseling yang penuh kasih sayang, hangat dan ramah. Pendekatan konselor kepada pasien dilakukan agar dapat terbuka untuk menceritakan masalah trauma yang dialami. Dikatakan oleh konselor PRS Maunatul Mubarak yaitu Bapak Halimul Mufti Zein dan Bapak Ahmad Nasir Arif Amin:

“Konselor berusaha mendekati pasien untuk mengajak berkomunikasi seperti mengobrol biasa. Agar pasien merespon pertanyaan yang saya berikan hingga pasien nyaman akan proses konseling”.<sup>7</sup> Apabila pasien tidak mau diajak untuk konseling kita selalu memberikan hidangan atau jajanan ringan supaya pasien hatinya bisa luluh dan mau diajak untuk konseling.<sup>8</sup>

Pendekatan seperti ini dilakukan dengan tujuan memberikan kepercayaan kepada pasien bahwa tidak perlu merasa takut dan tertekan sehingga pasien merasa nyaman dan aman dalam menceritakan masalah yang dialaminya kepada konselor. Kenyamanan yang dirasakan pasien gangguan jiwa merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi konselor, sehingga pasien dapat bercerita mengenai masalahnya dengan tenang.

### d. Penggalan Masalah Pasien

Ada beberapa cara konselor dapat menyelidiki masalah klien, melalui wawancara peneliti dengan konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul

---

<sup>7</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

Mubarak di Demak Bapak Halimul Mufti Zein, berikut pemaparannya:

“ Pada saat konseling trauma healing biasanya kami mengajak pasien untuk berbicara layaknya seperti orang lagi ngobrol. Semakin pasien merespon dengan tepat dan tidak melantur, kemudian kami menanyakan masalah trauma yang sedang dialami secara pelan-pelan. Cara yang paling efektif untuk mendekati diri dengan pasien yaitu melalui komunikasi, yang setidaknya bisa sedikit meringankan beban pikiran akan masalah traumanya”.<sup>9</sup>

Berikut juga pemaparan dari Bapak Nasir Arif Amin, yaitu:

“ Pasien akan nyaman diajak bicara atau mengobrol itu sambil dikasih makanan ringan atau kopi. Sehingga pasien dapat bercerita dengan tenang tidak kabur atau menolak akan proses konseling”.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, konselor akan menggali permasalahan melalui komunikasi setiap pagi atau sore hari. Tujuannya adalah untuk memahami masalah trauma yang di alami oleh pasien dilihat cara berkomunikasi, gerak tubuh dan merespon klien terhadap orang lain. Hal ini memungkinkan konselor untuk memahami klien untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah yang dihadapi klien. Jika pasien memiliki masalah atau kesulitan, dalam hal ini terkait dengan trauma gagal menikah langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah terkait dengan pasien yang terlibat.

---

<sup>9</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

### e. Pemberian Bantuan

Pemberian bantuan yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa dikatakan oleh Bapak Halimul Mufti Zein berikut pemaparannya:

“Upaya yang paling utama konselor memberikan bantuan kepada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dengan penguatan psikologis pasien, memberikan nasihat, melakukan kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial pasien. Kami selalu memberikan upaya yang terbaik kepada pasien. Sehingga pasien dapat pulih seperti dulu lagi.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan Bapak Halimul Mufti Zein di atas, terlihat bahwa implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, antaranya:

#### 1) Penguatan Psikologis

Pasien dengan gangguan jiwa diberikan dukungan berkelanjutan setiap hari untuk mengurangi persepsi diri yang negatif akibat pengalaman trauma. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan konselor Bapak Halimul Mufti Zein, bahwa:

“Pendampingan untuk pasien gangguan jiwa itu perlu. Karena kebutuhan pasien gangguan jiwa harus lebih diperhatikan secara baik dan teliti. Memberikan semangat kepada pasien gangguan jiwa itu perlu supaya ada dukungan dari orang luar untuk sembuh.”<sup>12</sup>

Selain itu juga Bapak Ahmad Nasir Arif Amin menuturkan dalam memberikan semangat untuk menjalani proses konseling trauma healing pada pasien itu penting. Supaya pasien semangat dalam

---

<sup>11</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni 2022, wawancara 1, transkrip.

menjalani kehidupan sehari-hari di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Pendampingan untuk pasien itu sangat penting, dikarenakan banyak pasien yang berusaha melarikan diri dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa penguatan psikologis pasien gangguan jiwa sangat penting untuk memberikan semangat kepada pasien gangguan jiwa melalui berkomunikasi atau berinteraksi dengan konselor.

## 2) Pemberian Nasihat

Konselor menjelaskan bahwa pemberian nasihat tujuannya adalah untuk mendidik pasien gangguan jiwa supaya pulih seperti semula ketika pasien di titipkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Koselor memberikan nasihat kepada pasien melalui penjelasan tentang menggambarkan kepribadian, disiplin, tanggung jawab, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan ini bertujuan agar pasien mengetahui trauma apa yang sudah dialaminya dan bisa menerima semuanya.

Hal ini diteaskan oleh pernyataan dari konselor Bapak Halimul Mufti Zein selama wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Dalam memberikan nasihat kepada pasien gangguan jiwa seperti itu bisa diterima dengan baik kadang juga ada yang tidak mendengarkan. Respon dari pasien juga kadang ada yang nyambung dan juga semanya sendiri. Walaupun seperti itu namanya memberikan nasihat kepada pasien gangguan jiwa harus sabar karena prosesnya yang tidak mudah dan perlahan-lahan.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pemberian nasihat oleh konselor mampu memberikan motivasi terhadap pasien gangguan jiwa dalam menyelesaikan masalah traumanya secara perlahan-lahan dalam waktu yang cukup lama.

3) Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa pemberian bimbingan mengenai keagamaan dan sosial dapat mengurangi rasa trauma pasien gangguan jiwa agar tidak tersesat dalam masalah yang dialami. Ketika hambanya diuji dengan kekuatan maupun godaan, hambanya mampu mengatasinya.

Sejarah mengenai kisah Nabi Muhammad SAW, yang diuji ketika masih bayi ditinggalkan oleh ayahnya dan diikuti oleh ibunya. Ditinggalkan oleh orang tersayang yaitu istri dan paman dekatnya. Kemudian Nabi Muhammad SAW dicaci maki dan dibenci oleh kaum Quraisy karena ajaran Islam yang Nabi bawa. Namun Nabi tetap memperlakukannya dengan baik dan menyampaikan ajaran agama Islam dengan semangat yang tak tergoyahkan. Karena mereka percaya bahwa Allah akan selalu bersama hambanya dalam kesulitan dan membantunya.

Dalam hal ini, konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak menunjukkan bahwa selalu ingat untuk memposisikan dirinya sebagai orang tua asuh. Konselor memenuhi kebutuhan materi pasien gangguan jiwa harus terpenuhi dengan baik dikatakan oleh konselor.

“Konselor memenuhi kebutuhan pasien gangguan jiwa dengan mengajarkan sholat, mengaji dan terapi ruqyah maupun terapi mandi malam. Setiap pagi diputerin murotalan agar pasien terbiasa mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an. Habis murotalan dan sore hari sering dilakukan senam, juga ada



kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitarnya.”<sup>15</sup>

Dalam pemenuhan kebutuhan materi juga harus diimbangi dengan aktivitas pasien gangguan jiwa. Implementasi konseling trauma healing berhasil ketika semua kebutuhan pasien jiwa terpenuhi.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak**

Pendekatan kualitatif ini dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata atau gambaran dari lapangan yang telah diamati. Penyajian data ini akan mendeskripsikan data hasil dari lapangan mengenai latar belakang pasien gangguan jiwa. Melihat adanya faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah dapat dikatakan sebagai konseling dalam mengatasi masalah trauma pasien. Dalam proses pencarian data terkait dengan faktor implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah, peneliti melakukan wawancara dengan 2 konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

Perlu diketahui bahwa faktor dari implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah pasien gangguan jiwa di pengaruhi dengan berbagai alasan berbeda-beda yang dibuat oleh pasien. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan konselor yang bernama Bapak Halimul Mufti Zein di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak menjelaskan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat konseling trauma healing pada pasien yang sudah stress berat, dalam

---

<sup>15</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip.

artian stress berat yang pasiennya itu sudah tertutup dan tidak bisa diajak berkomunikasi. Apalagi kalau kita membahas masalah serius mengenai trauma gagal menikah yang dialami dia tidak mau, biasanya bicara hanya sampai riwayat hidup dia habis itu tidak mau bicara lagi. Dia itu kalau teringat akan kejadian gagal menikah galau dan diam. Kendala paling sulit itu disitu. Faktor pendukung dalam konseling trauma healing pasien mudah terbuka otomatis proses penyembuhannya lebih mudah. Apabila kita sudah mengetahui masalahnya dia, yang dia suka atau tidak suka kita mengetahui karakter dia. Kalau sudah mengetahui semua kita bisa memposisikan diri kepada pasien itu lebih gampang. Faktor penghambat implementasi konseling trauma healing ada lagi mbak, contohnya tidak mau karena badan sakit, capek, males dan lain sebagainya. Sehingga konselor harus pintar untuk membujuk pasien gangguan jiwa tersebut dengan memberikan faktor pendukung seperti diberikan makanan, cemilan, minuman dan lainnya supaya pasien mau untuk mengikuti ajakan konselor.<sup>16</sup>

Dikatakan pula oleh konselor yang bernama Bapak Ahmad Nasir Arif Amin di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak menjelaskan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat saat proses konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa kadang kita lihat mereka biasa saja tetapi sering beralasan pak lagi gak mood, pak lagi males walaupun kondisi pasien gangguan jiwa tidak apa-apa, semangatnya berkurang kadang bagus kadang tidak kalau dipaksa tidak mau ya tetap tidak mau. Faktor pendukung itu biasanya kita kasih makanan ringan, kopi, rokok dan uang agar pasien semangat dalam melakukan konseling trauma healing. Karena alasan yang diberikan oleh pasien gangguan jiwa itu

---

<sup>16</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

beraneka ragam, sehingga konselor harus bisa membuat pasien gangguan jiwa itu sendiri mau untuk mengikuti proses konseling trauma healingnya, meskipun membujuk atau merayunya lumayan sulit.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

Faktor penghambat implementasi konseling trauma healing:

- a. Tertutup akan masalah yang dialaminya.
- b. Lebih banyak diam saat komunikasi.
- c. Beraneka ragam alasan pasien untuk menolak konseling trauma healing.

Faktor pendukung implementasi konseling trauma healing:

- a. Adanya makanan atau minuman yang disukai pasien gangguan jiwa.
- b. Pasien gangguan jiwa diberikan uang secukupnya.

### **3. Hasil Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak**

Sesudah mengetahui faktor dan implementasi konseling trauma healing oleh konselor, maka dapat diketahui hasil yang akan dijadikan sebagai acuan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Keberhasilan dari konseling trauma healing yang diberikan dalam mengatasi masalah trauma yang dialami oleh pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak dapat diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan konselor.

---

<sup>17</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

Implementasi konseling trauma healing dapat dikatakan berhasil setelah dilakukan pengamatan kembali mengenai perubahan pasien akan trauma yang dialami kearah yang positif. Tidak semua pasien gangguan jiwa menunjukkan perubahan di waktu yang sama setelah mendapatkan instruksi maupun nasihat dari konselor. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Halimul Mufti Zein.

“Dalam proses penyembuhan untuk pasien gangguan jiwa yang mengalami trauma gagal menikah berbeda-beda. Karena pemikiran orang sehat sama orang yang memiliki gangguan jiwa sangat berbeda. Waktu yang dibutuhkan 2 tahun bahkan bisa lebih. Tidak semua pasien gangguan jiwa dapat merespon dengan baik dan benar melainkan berbicara sendiri. Untuk memfokuskan pasien gangguan jiwa mengikuti arahan kita itu tidak mudah. Perubahan perilaku pasien gangguan jiwa dapat dilihat ketika adanya perubahan sehabis melakukan konseling trauma healing secara bertahap. Pasien gangguan jiwa juga ada perubahan ketika berkomunikasi sama orang lain dapat merespon dengan benar.”<sup>18</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Nasir Arif Amin selaku konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak mengenai hasil setelah pelaksanaan konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah, berikut penjelasannya:

“Trauma gagal menikah pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak ada 3 orang yang mengalaminya. Dalam penanganan kasus seperti ini tidak mudah, karena mental orang sehat dibandingkan orang yang punya gangguan jiwa sangat jauh. Pasien mendapati banyak perubahan ketika setiap waktu yang tertentu rajin melakukan proses konseling trauma healing. Pasien dapat

---

<sup>18</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

merespon dengan baik dan kadang berbicara menyimpang dari topiknya. Pasien lebih tenang dan dapat menerima dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas diperoleh dari peneliti, hasil atau perubahan yang ditunjukkan oleh pasien gangguan jiwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pasien gangguan jiwa perlahan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.
- b. Komunikasi dan interaksi sosial pasien terhadap lingkungan maupun orang lain mulai ada perkembangan.
- c. Berkurangnya kebiasaan pasien sedih, menangis, marah-marah, dan takut pada orang lain.
- d. Terciptanya perasaan senang memiliki banyak teman ketika di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.
- e. Adanya semangat dan motivasi pasien untuk sembuh.

Dari sini terlihat bahwa konseling trauma healing yang diberikan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak berdampak positif bagi pasien gangguan jiwa. Hasil tersebut sangat relevan dengan perubahan aktual pada perilaku pasien bisa dikatakan memuaskan. Konseling trauma healing mampu membantu pasien gangguan jiwa dengan terus memberikan dukungan yang konsisten supaya dapat menyelesaikan masalah trauma yang dihadapinya. Supaya dapat membantu dirinya sendiri pada kehidupan yang lebih baik di masa depan.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang telah dijelaskan sebelumnya, dimungkinkan untuk membahas hasil penelitian tentang implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak.

---

<sup>19</sup> Ahmad Nasir Arif Amin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2022, wawancara 2, transkrip.

## 1. Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak

Dapat diketahui bahwa konseling trauma healing sendiri merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang mengalami trauma psikis akibat kematian, bencana alam, kecelakaan dan lain-lain. Kasus konseling trauma adalah bantuan yang bersifat terapeutik yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku konseli yang pernah mengalami trauma, yaitu sesuatu yang memungkinkan konselor untuk membantu memecahkan masalah. Layanan konseling konseling trauma healing diharapkan dapat membantu korban trauma memahami dan menerima kenyataan hidupnya yang telah terjadi dan memulai kehidupan yang baru di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Perlu untuk diketahui bahwa dalam pelaksanaan konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak dalam menyembuhkan trauma gagal menikah pada pasien gangguan jiwa sangat diperlukan langkah-langkah tahapan konseling trauma healing yang terpenuhi

Dilihat dari latar belakang dan pengalaman pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak dikatakan oleh konselor bahwa perubahan kondisi keluarga, sakit hati akan pasangan, dan lingkungan sekitar pasien dapat menjadikannya muncul sikap akan trauma sehingga merasa takut, sedih, pendiam, kurang bersemangat, dan stres berat berujung menderita gangguan jiwa.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peran konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul

---

<sup>20</sup> Ulin Nihayah, dkk, "Konseling Traumatik: Sebuah Pendekatan Dalam Mereduksi Trauma Psikologis," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no 2 (2022):1-14, diakses pada 10 Agustus, 2022



Mubarak di Demak melalui langkah-langkah konseling trauma healing,<sup>21</sup> uraian sebagai berikut:

a. Tahap awal

Kegiatan pada tahap awal ini, konselor membangun hubungan dengan pasien gangguan jiwa yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Pada proses awal ini konselor menyiapkan makanan ringan dan minuman untuk pasien gangguan jiwa agar fokus dan menerima kegiatan ini. Konselor berkomunikasi dengan pasien gangguan jiwa dengan memberikan pertanyaan mengenai nama, alamat, umur dan lainnya yang berkaitan dengan profil diri pasien gangguan jiwa tersebut.

Dalam menunggu respon atau jawaban dari pasien gangguan jiwa, konselor harus bersabar dan tenang sehingga pasien tidak takut akan proses konseling trauma healing tersebut. Konselor harus dapat membuat pasien gangguan jiwa nyaman dan tenang dalam proses konseling trauma healing sehingga dapat melanjutkan ke tahap yang selanjutnya.

b. Tahap pertengahan

Setelah pasien gangguan jiwa nyaman akan proses konseling trauma healing tersebut selanjutnya adalah tahap pertengahan. Dalam tahap ini dimulai ketika konseli sudah menikmati permainan dan sudah terjun fokus di dalamnya. Konselor menggali informasi mengenai masalah yang menimbulkan trauma pada pasien gangguan jiwa. Pasien disuruh mengingat kembali kejadian yang pernah dialami di masa lalu. Dan pasien dapat mengapresiasi sikap emosi, marah, menangis bahkan juga diam.

Berdasarkan dari temuan tersebut dijelaskan bahwa dalam konseling trauma healing bahwa metode atau usaha yang dilakukan oleh konselor yaitu

---

<sup>21</sup> Citra Widyastuti, dkk, "Play Therapy Sebagai Bentuk Penanganan Konseling Trauma Healing Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no 1 (2019): 12, diakses pada 3 Maret, 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1356>

menggali informasi pasien gangguan jiwa secara pelan-pelan. Supaya konselor mengetahui masalah yang dialami pasien gangguan jiwa.

c. Tahap akhir

Pada tahap terakhir konselor menganalisis mengenai hasil dari proses konseling trauma healing. Dan membuat perjanjian atau jadwal untuk pertemuan berikutnya sama pasien gangguan jiwa. Pasien mampu mengurangi rasa cemasnya meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai langkah-langkah konseling trauma healing yang diterapkan konselor untuk mengatasi masalah trauma gagal menikah pasien gangguan jiwa pada pernyataan di atas, informasi yang ditemukan dari sebagian besar pasien gangguan jiwa pada saat konseling trauma healing dengan konselor bisa sedikit mengurangi rasa sedih dan cemas. Konselor memastikan bahwa intruksi yang diberikan dan dikomunikasikan bisa tersampaikan secara optimal.

Pada dasarnya konseling trauma healing yang dilakukan selama ini telah membantu menyelesaikan masalah trauma gagal menikah pada pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Penanganan masalah pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak membutuhkan ke fokus dan ruang yang khusus.

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Konseling Trauma Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak

Trauma akibat gagal menikah merupakan pengalaman hidup pasien gangguan jiwa yang tidak mudah untuk dilalui dan mampu menyelesaikan masalah trauma yang dialaminya.<sup>22</sup> Trauma pada diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian dinilai sangat penting dalam diri seseorang terutama pada pasien gangguan jiwa akibat

---

<sup>22</sup> Halimul Mufti Zein, wawancara oleh peneliti, 18 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip.

gagal menikah yang dititipkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak, supaya pasien dapat pulih dari pengalaman yang menyedihkan sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan positif di masa depan.

Perlu diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. dengan mengetahui faktor-faktor trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah, konselor dapat mengatasinya melalui penanganan yang tepat. Data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah antara lain.

Faktor penghambat implementasi konseling trauma healing:

- a. Tertutup akan masalah yang dialaminya.
- b. Lebih banyak diam saat komunikasi.
- c. Beraneka ragam alasan pasien untuk menolak konseling trauma healing.

Faktor pendukung implementasi konseling trauma healing:

- a. Adanya makanan atau minuman yang disukai pasien gangguan jiwa.
- b. Pasien gangguan jiwa diberikan uang secukupnya.

Hasil dari penelitian di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak dapat dilihat bahwa kondisi pasien gangguan jiwa yang memiliki pengalaman terkait hubungan keluarga dan pasangan yang dicintai tidak baik sehingga menyebabkan trauma psikologis, dan memperlambat pertumbuhan pasien gangguan jiwa. Trauma yang menyebabkan pasien gangguan jiwa menangis, pendiam, kecewa dan kurangnya semangat untuk beraktivitas dapat berdampak negatif pada kehidupan di masa depan.

Sesuai dengan hasil data yang telah ditunjukkan di atas jika dikaitkan dengan teori, maka faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konseling trauma

healing kendala yang sering ditemui konselor adalah adanya klien yang menjadi diam, klien yang mempunyai trauma sangat tinggi melakukan perlawanan kepada konselor, korban secara sadar berbicara tentang apa yang terjadi pada dirinya sehingga konselor informasi lebih mudah, klien yang pendiam dan penurut biasanya mudah diajak bicara meskipun memiliki trauma yang tidak bisa dilupakan.<sup>23</sup> Hasil antara data temuan dan teori diperoleh keterkaitan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konseling trauma healing dipengaruhi adanya konseling yang memilih diam, melakukan perlawanan kepada konselor, adanya keterbukaan konseli, dan konseli yang penurut untuk melakukan konseling trauma healing, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada terbentuknya harga diri yang baik pada pasien gangguan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak masih mempunyai trauma akan gagal menikah. Sehingga konselor di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak berusaha untuk memberikan semangat dan mendidik mengenai hal-hal yang positif melalui konseling trauma healing.

### **3. Hasil Implementasi Konseling Traum Healing Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Gagal Menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak**

Tujuan dari pelaksanaan konseling trauma healing adalah membuat perubahan pada perilaku pasien gangguan jiwa untuk memungkinkan hidupnya menjadi lebih baik, dengan penekanan lebih besar pada pemulihan pasien gangguan jiwa ke keadaan sebelum trauma, dan

---

<sup>23</sup> “Upaya Konseling Dalam Menangani Korban Kekerasan Pada Anak Di Lembaga Advokasi Perempuan Damar Bandar Lampung,” 123 dok, diakses 9 September, 2022, <https://123dok.com/article/faktor-penghambat-pendukung-dalam-melakukan-konseling-korban-kekerasan.yer9g9eg>

kemampuan pasien gangguan jiwa untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan baru.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan implementasi konseling trauma healing pada pasien gangguan jiwa akibat gagal menikah di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Dalam hal ini perubahan pada diri pasien gangguan jiwa dapat dilihat dari pertama awal masuk hingga beberapa waktu pasien gangguan jiwa setelah diberi konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak. Dampak positif dari perkembangan diri pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak diperoleh melalui wawancara dengan narasumber seperti: merasa tidak sendirian, komunikasi dan interaksi yang lebih baik dengan orang lain, lebih tenang, mampu mengendalikan diri untuk tidak bersikap negatif dan bertakwa untuk beribadah.

Dilihat dari temuan hasil di atas jika dikaitkan dengan teori sebelumnya didapatkan kesesuaian antara kedua dimana disebutkan tentang menangani penderita trauma akibat gagal menikah dalam konseling trauma healing menggunakan *exposure therap*, pada proses trauma healing ini difokuskan kepada perubahan ketakutan yang ada di pikiran agar pasien gangguan jiwa tidak mengalami masalah saat melihat hal-hal yang mengingatkan partisipan pada kejadian tersebut. Para pasien diminta untuk mengingat memori tentang apa yang menyakiti partisipan. Kemudian pasien gangguan jiwa perlahan-lahan diajari apa yang dialami tidak ada hubungannya dengan apa yang pasien lihat dimasa sekarang. Pada proses ini memberikan pelajaran kepada pasien gangguan jiwa buat belajar

---

<sup>24</sup> Hayatul Khairul Rahmat&Desi Alawiyah, "Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual dan Bimbingan Rohani* 6, no 1 (2020):40, diakses pada 12 Agustus, 2022, <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/mimbar>

menerima kenyataan dengan apa yang sudah dialaminya sehingga bisa melanjutkan kehidupannya kembali.<sup>25</sup>

Hal di atas sesuai dengan tujuan yang ada dalam konseling trauma healing yaitu menghilangkan gambaran trauma yang dialami oleh pasien gangguan jiwa, meningkatkan kemampuan pasien gangguan jiwa untuk berpikir lebih rasional, menumbuhkan minat pada kenyataan hidup yang dialami pasien gangguan jiwa, mengembalikan kepercayaan diri pasien gangguan jiwa yang telah hilang akibat trauma yang sudah dialaminya, serta penyembuhan emosional dan pemulihan pasien gangguan jiwa terhadap tujuan hidupnya di masa depan. Konseling trauma healing menekankan pemulihan konseli dari kondisi sebelum mengalami trauma dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi di lingkungan baru.<sup>26</sup>

Diharapkan bahwa konseling trauma healing di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak untuk membantu pasien gangguan jiwa dalam menyelesaikan masalah trauma yang dialaminya dan menjalani hidupnya yang baik di masa depan. Kesembuhan pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak di Demak adalah impian bahkan keinginan dari konselor, keluarga dan orang-orang sekitar.

---

<sup>25</sup> Mengenal Ragam Trauma Healing Untuk Penderita PTSD, “Sehatq, diakses pada 16 Agustus, 2022. <https://www.sehatq.com/artikel/mengenal-ragam-trauma-healing-untuk-penderita-ptsd>

<sup>26</sup> Etty Setiawati, “Konseling Traumatik Pendekatan Cognitif-Behavior Therapy” *Jurnal Al-Tazkiah* 5, no 2 (2016), diakses pada 13 Agustus, 2022.